

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teoritis**

Seperangkat definisi, gagasan, dan perspektif yang terorganisir dengan baik tentang sesuatu disebut kajian teoritis..

#### **1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X**

Kurikulum merupakan dokumen administrative yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman bagi sekolah dan pendidik. Melalui kurikulum, pendidik dapat mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi Pelajaran. Fungsi kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai panduan untuk menetapkan Tingkat pencapaian pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik. Kurikulum juga memiliki peran penting sebagai landasan yang menentukan kegiatan yang harus dilakukan di dalamnya terdapat komponen-komponen kunci untuk menyelenggarakan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan dari sisi sekolah maupun peserta didik.

Tujuan utama kurikulum menurut Hayati (2016, p. 114) adalah mencapai tujuan program pendidikan yang dirancang bagi peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai setiap tujuan pendidikan yang dituangkan dalam penjelasan program pendidikan. Rencana atau perencanaan dalam program yang telah ditetapkan akan terlaksana untuk mencapai sasaran dari rencana pendidikan itu sendiri.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kurikulum memiliki perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi. Kurikulum telah mengalami pergantian mulai dari kurikulum 2006 (KTSP) diperbaharui menjadi kurikulum 2013, berganti menjadi Kurmer (Kurikulum Merdeka).

Program Merdeka Pendidikan akan mencakup berbagai pengembangan, termasuk pengembangan yang lebih mudah dan lebih luas dengan penekanan pada kebahagiaan dan pembinaan kemampuan peserta didik. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan isi yang beragam disebut kurikulum mandiri. Kurikulum jenis ini lebih baik bagi peserta didik karena memberi mereka cukup waktu untuk mempelajari ide-ide baru dan meningkatkan keterampilan mereka. Instruktur memiliki kesempatan untuk memilih peralatan pertunjukan yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka sebagaimana ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk membantu pemulihan pembelajaran. Salah satu unsur program pendidikan gratis adalah penggunaan pembelajaran berbasis tugas untuk membantu pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila mulai dari nama atau istilah, isi, sasaran, perangkat, dan lain-lain..

Dalam konteks kurikulum merdeka, capaian pembelajaran (CP) setara dengan konsep inti pada kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan untuk pembelajaran di dalam kurikulum itu sendiri. Pada kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran dibagi menjadi empat elemen yaitu keterampilan menyimak, membaca dan memeriksa, berbicara dan menyajikan, serta menulis.

Pada penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka dengan memilih fase E sebagai penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 4 Bandung salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X mencakup pembelajaran teks anekdot. "Siswa mampu menuliskan ide, pemikiran, pandangan, pesan tertulis untuk berbagai keperluan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi" dengan memilih unsur-unsur tulisan. Dengan memperhatikan pengalaman yang berkembang dengan

menggunakan metodologi logis dengan konsep 5M (memperhatikan, menanya, mengumpulkan data, menyusun dan menyampaikan) serta menerapkan profil pelajar Pancasila, diyakini peserta didik dapat menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan melalui cara-caranya.

#### **a. Capaian Pembelajaran**

Hasil pembelajaran (CP) sebagaimana dimaksud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022, hal. 2) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapannya. Mengingat penilaian ini, hasil belajar (CP) merupakan tahapan yang paling penting dalam menyusun pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Selain itu, Standar Nasional Pendidikan yang selama ini digunakan untuk merancang dan menentukan pembelajaran intrakurikuler dapat dijadikan acuan hasil pembelajaran.

Menurut pendapat Kemendikbud (2022, hal. 2), Kurikulum Merdeka dibagi dalam beberapa fase. Tahap A untuk kelas 1 dan 2 tingkat SD, dan tahap B untuk kelas 3 dan 4 tingkat SD. Tahap C untuk siswa SD kelas 5 dan 6, tahap D untuk siswa SMP kelas 7, 8, dan 9, tahap E untuk siswa SMA kelas 10, dan tahap F untuk siswa SMA di kelas 11 dan 12 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada hasil pembelajaran (CP), kompetensi belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap tahapannya. Maka pendidik dalam merancang suatu pembelajaran dan asesmen pada suatu mata pelajaran cukup mengacu pada capaian pembelajaran. Dalam capaian pembelajaran yang dijadikan langkah pertama dalam merancang perencanaan pembelajaran, maka perlu memahami tujuan dan karakteristik dari mata pelajarannya itu sendiri.

#### **b. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Setelah pengajar memahami hasil belajar (CP), penting untuk membentuk sasaran pembelajaran dengan cara menggambarkan hasil belajar tersebut ke dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai. “Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan gambaran pencapaian tiga aspek kompetensi

peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran,” bunyi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022). Berdasarkan urutan pembelajaran berkala yang menjadi prasyarat hasil belajar, tujuan pembelajaran disusun secara kronologis. Sudut pandang ini menginformasikan pengembangan tujuan pembelajaran untuk tujuan pembelajaran ini, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Ruspa, dkk. (2022, hlm. 142) tujuan pembelajaran harus mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik satuan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan pembelajaran (TP) dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari satuan pendidikan atau peserta didik di lingkungan tersebut.

Pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran setelah Tujuan Pembelajaran (TP) dibuat. “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis secara bertahap secara menyeluruh dan sesuai urutan pembelajaran dari awal sampai akhir suatu fase,” bunyi pernyataan Kemendikbud (2022). Sudut pandang ini menyatakan bahwa ATP disalurkan ke TP sampai fase berakhir.

Selain itu, menurut Anggraena, dkk. (2022, hlm. 19) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi untuk perencanaan dan mengatur pembelajaran serta asesmen dalam jangka waktu satu tahun. Artinya ATP ini sebagai perencanaan dan pengaturan dari TP yang telah disusun dalam alur yang runtut. Dalam membuat ATP seorang pendidik dapat merancang dan mengembangkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang telah ditentukan.

## **2. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote**

### **a. Pembelajaran**

Suatu sistem pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi, yang kesemuanya saling berhubungan. Keempat unsur pembelajaran tersebut harus menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

pendidik dan peserta didik sebenarnya adalah dua orang yang benar-benar melaksanakan pembelajaran. Hubungan dinamis dan rumit yang terjalin antara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar tidak pernah berhenti. Menurut Rusman (2016:3), “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.”

Menurut Rusman (2016:58), “proses pembelajaran adalah suatu proses yang memuat serangkaian tindakan pendidik dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terdapat peran ganda untuk pendidik.” “Proses pembelajaran adalah suatu proses yang memuat serangkaian tindakan pendidik dan peserta didik” Pentingnya merencanakan, mengevaluasi, dan memantau proses pembelajaran secara sistematis agar mencapai keefektifan. Menurut Rusman (2016:392), “proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, proses pembelajaran akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungan yang dirancang dan disiapkan oleh pendidik, serta lebih efisien menggunakan metode, strategi, pendekatan, dan tepat guna. dan model pembelajaran yang efektif.” Ada beberapa komponen yang dapat membantu mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran, antara lain komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi..

Seperti terlihat pada penjelasan sebelumnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu diperlukan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik di dalam kelas. Tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi

pengajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran semuanya memerlukan perhatian pendidik. Pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa diduga lebih baik dalam mengembangkan kepribadian peserta didik secara keseluruhan..

#### **b. Pengertian Menulis**

Menulis sebuah proses di mana seseorang mengembangkan keterampilan, tindakan, dan hasilnya. Orang yang mahir dalam menulis biasanya mencapainya dengan latihan berulang. Sebagai suatu keahlian berbahasa, mengarang menuntut para sarjana untuk merancang dan mengkoordinasikan isi karangannya secara hati-hati, serta mengungkapkannya dalam berbagai struktur bahasa yang tepat..

Tindakan menyusun huruf menjadi kata atau kalimat sehingga pembaca dapat memahaminya dan memahami informasi atau pesan disebut menulis. Tarigan (2008: 22) mengatakan menulis adalah proses pembuatan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami simbol-simbol tersebut jika mereka memahami bahasa dan representasi grafis tersebut. Hasilnya, menulis memungkinkan penulis dan pembaca berkomunikasi secara efektif..

“Menulis merupakan keterampilan produktif yang melibatkan pengolahan informasi yang kompleks, mulai dari perencanaan hingga evaluasi,” sebagaimana dikemukakan Musfiroh (2017: 221) dalam (Ramadhanti dan Yanda, 2022: 1) berdasarkan sudut pandang yang berbeda tentang menulis. Komunikasi tertulis, yang dianggap sebagai proses kognitif kreatif, terdiri dari empat komponen utama: 1) penulis, yang mengirimkan pesan; 2) pesan atau isi yang disampaikan secara tertulis; 3) media atau saluran yang digunakan, khususnya tulisan itu sendiri; dan 4) pembaca, yang menerima pesan. Ada tiga tahapan dalam proses menulis: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Selama tahap ini, pikiran, perasaan, dan gagasan lainnya diubah menjadi tulisan

atau simbol yang bermakna. “Menulis pada akhirnya menjadi produk proses berpikir yang kompleks karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks,” ungkap Ramadhanti dan Yanda (2022: 1).

Esai merupakan salah satu karya atau produk yang dapat dihasilkan oleh tulisan. Susunan pikiran, ungkapan, atau perasaan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan terstruktur yang menyampaikan gagasan dan perasaan pengarang dalam suatu tema yang terpadu disebut esai.

Mengarang adalah proses mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman melalui tulisan untuk dikomunikasikan kepada orang lain. "Mengarang adalah kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar," Ningsih (2012: 1).

Latihan pembentukan membutuhkan latihan yang terus-menerus. Kemampuan menyusun prioritas individu untuk dapat menyampaikan arti penting melalui eksposisi. Dalam belajar menulis, ada beberapa hal yang perlu dipikirkan: gagasan harus jelas dan fokus, teknik menulis perlu dipahami, tata bahasa perlu dipelajari agar pembaca mudah memahami tulisan, dan tulisan perlu ditata, jelas, tidak rumit, dan realistis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa menulis adalah proses menyusun huruf menjadi kalimat dan kata. Agar komposisi yang baik dapat disusun, penulis harus mempunyai pilihan untuk memilah dan menyusun pokok-pokok tulisannya dalam berbagai jenis bahasa. Menulis juga merupakan cara paling umum untuk mengembangkan kontemplasi, pikiran kreatif, sentimen, dan lain sebagainya menjadi gambar atau tulisan yang bermakna.

### **c. Teks Anekdote**

Teks anekdot penting untuk dipahami peserta didik, sesuai Kurikulum. Memahami teks anekdot sehari-hari merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat literasi. Karakter peserta didik juga dapat dipengaruhi

oleh konteks penyajiannya dalam teks anekdot. Teks berdasarkan anekdot dan bentuk humor lainnya sudah menjadi hal yang lumrah..

Menulis teks anekdot sangat penting bagi peserta didik yang belajar bahasa Indonesia, menurut Monica dkk. (2016). Teks Anekdot adalah cerita singkat yang mengandung humor, hal yang tidak masuk akal, atau ketidaknyamanan, dan memberikan kesan tentang tokoh dan peristiwa. Menurut definisi yang berbeda, teks anekdot adalah cerita fiksi yang tidak selalu mencerminkan masyarakat dan tidak harus menampilkan orang-orang penting sebagai tokoh atau partisipan.

“Teks anekdot adalah teks yang memuat cerita pendek yang menarik, lucu, dan mengesankan karena isinya berupa kritik atau sindiran terhadap suatu kebijakan, pelayanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/peristiwa,” menurut Priyatni. (2014:4).

Berikut pengertian teks anekdot menurut Kosasih (2016, p. 2). Teks anekdot adalah jenis teks anekdot yang mencakup humor dan kritik. Akun sering kali berasal dari peristiwa nyata termasuk tokoh terkenal. Tujuan tambahan dari anekdot adalah untuk menyampaikan pelajaran hidup kepada pembaca atau pendengar, meskipun ceritanya lucu atau mengandung humor.

Teks anekdot menurut Kemendikbud (2016:81) bertujuan untuk menghibur sekaligus memancing pemikiran. Realitas yang terkandung dalam akun-akun pada umumnya muncul sebagai analisis terhadap isu-isu yang dilihat oleh orang-orang penting atau selebritis. Karena peristiwa sebenarnya diubah menjadi cerita lucu yang mengandung unsur fiksi, kritik tersebut tidak diungkapkan dengan cara yang kasar atau menyinggung. Oleh karena itu, anekdot berbeda dari sekadar cerita lucu..

Kemampuan sebuah dongeng adalah menceritakan kembali sebuah cerita, baik fiksi maupun asli, sehingga membuat pembacanya merasa seolah-olah berada di tempat kejadian. Anekdot menonjol karena humor yang dikandungnya dan motivasi di baliknya. “teks anekdot berfungsi sebagai sindiran atau kritik dengan penyajian dalam bentuk humor atau



lawakan,” ujar Kosasih (2019: 17). “Singgungan yang dimaksud bisa terkait dengan persoalan politik, agama, hukum, ekonomi, dan rutinitas sehari-hari.” Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut adalah teks anekdot merupakan cerita pendek menarik yang menyampaikan kesan kuat namun juga mengandung unsur humor dan kekonyolan. Teks anekdot tidak hanya mengedepankan sudut pandang cerdas, namun juga memuat analisis dan parodi yang bermula dari peristiwa nyata, termasuk tokoh-tokoh umum. Tujuan teks anekdot adalah untuk menginspirasi pembaca dengan pesan moral di balik humornya..

#### **d. Ciri-ciri Teks Anekdot**

Untuk membedakan teks anekdot dan memahami maknanya lebih dalam, pembaca harus memahami ciri-ciri uniknya. Teks anekdot menurut Af'idah dan Asmarani (2020:45) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:.

- 1) Secara formal mirip dengan perumpamaan.
- 2) Mempunyai tokoh atau tokoh yang mirip dengan orang yang hidup sehari-hari atau orang terkenal.
- 3) Lucu, menggelitik dan sering kali menimbulkan sarkasme.
- 4) Tidak mempunyai tujuan atau sudut pandang tertentu.
- 5) Sebagai cerita pendek, padat, lugas, dilatar belakangi oleh peristiwa yang menarik.
- 6) Disajikan dalam bentuk teks tertulis atau tidak tertulis.
- 7) Dapat disesuaikan menjadi berbagai jenis seperti sajak atau cerita pendek, seperti sajak yang diceritakan atau cerita pendek naratif.
- 8) Disajikan secara menarik dengan unsur humor dan absurditas pada waktu-waktu tertentu.
- 9) Sering memberikan komentar atau kritik terhadap tokoh atau tokoh penting.
- 10) Anda harus mampu memahami berbagai jenis pembaca.

Berikut ciri-ciri teks anekdot menurut Sikumbang (2022:23):

- 1) Teks anekdot lucu atau mengandung lawakan yang artinya cerita tersebut lucu atau lawakan yang lucu.
- 2) Amungsi yang berarti kelucuan cerita tersebut membuat pembaca tetap tertarik
- 3) Bersifat mengejek, yang menyiratkan bahwa cerita tersebut mengandung kiasan atau analisis yang bersahaja,
- 4) Mungkin berkaitan dengan individu penting atau tokoh terkenal,
- 5) Memiliki tujuan yang jelas dalam menyampaikan pesan atau moral tertentu,
- 6) Kisah yang disajikan dapat mirip dengan dongeng dalam strukturnya,
- 7) Menggambarkan ciri-ciri manusia dan hewan melalui hubungan umum dan relatable.

Berikut ciri-ciri teks anekdot, seperti dijelaskan Priyanti dalam Miranti (2020:22). Teks anekdot mempunyai ciri khas berdasarkan bahasanya. menggunakan kata-kata yang menceritakan kisah masa lalu, biasanya dimulai dengan "suatu hari", kata seru untuk menekankan poin tertentu, dan kalimat yang mengandung humor dalam subjek yang serius.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa teks anekdot bersifat humor atau lucu, cenderung menyindir dan mengkritik sesuatu atau seseorang yang terkenal, serta mampu menghibur pembaca dari penjelasan ciri-ciri teks anekdot yang diberikan oleh berbagai ahli. Teks anekdot juga memiliki tujuan tertentu dan biasanya menyampaikan pesan standar. Pembaca dapat memahami bahwa teks anekdot tidak hanya sekedar menghibur dan mengkritik, tetapi juga mempunyai tujuan yang jelas dan makna yang dalam berkat beragam cirinya.

#### **e. Struktur Teks Anekdot**

Ada struktur yang mendefinisikan setiap jenis teks. Teks dapat diubah menjadi tulisan atau karya padat dengan memahami struktur ini. Untuk menganalisis teks anekdot secara efektif, perlu dipahami struktur dan

prinsip dasarnya. Teks anekdot didasarkan pada struktur narasi atau cerita pendek.

Teks anekdot menurut Kosasih (2016, p. 5) mempunyai struktur sebagai berikut:

- 1) Abstraksi: disebut juga pendahuluan yang memberikan informasi latar belakang atau gambaran luas mengenai isi teks.
- 2) Orientasi: penggalan cerita yang menyajikan keadaan darurat, perjuangan atau headliner.
- 3) Krisis: keadaan darurat atau ketidaknyamanan, yaitu cerita yang mengandung humor dan humor yang memikat.
- 4) Reaksi: reaksi terhadap suatu keadaan darurat atau keterjeratan yang telah terjadi, bisa berupa respon yang mengejek atau respon yang konyol .
- 5) Koda: kesimpulan cerita yang menyimpulkan anekdot. Keterangan atau penjelasan mengenai tujuan cerita sebelumnya dapat dimasukkan dalam bagian ini. Bagian ini sering ditandai dengan kata-kata seperti “akhirnya” atau “demikian”, namun penggunaannya bersifat opsional.

Sesuai dengan Kosasih, Mulyati dan Hanifah (2022:23) memberikan penjelasan struktur teks anekdot sebagai berikut:

- 1) Abstrak, awal paragraf yang memberikan ringkasan komprehensi tentang isi teks kepada pembaca
- 2) Orientasi, bagian pertama dari sebuah cerita atau peristiwa yang menjelaskan konteks atau tujuan peristiwa tersebut.
- 3) Krisis, ini adalah bagian ketiga dari struktur, dan menjelaskan masalah utama dengan karakteristik yang unik.
- 4) Reaksi, terkait dengan krisis, bagian ini menyajikan pendekatan baru dalam pemecahan masalah.
- 5) Koda, adalah bagian akhir cerita yang memberikan rangkuman atau kesimpulan.

Menurut penjelasan Mulyati dan Hanifah (2022:33), struktur teks anekdot terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Struktur teks anekdot didasarkan pada dua penjelasan yang ada dan terdiri dari abstraksi sebagai awal paragraf yang memberikan gambaran umum, orientasi yang menjelaskan awal mula krisis atau komplikasi, reaksi yang menonjolkan inti permasalahan, dan koda sebagai kesimpulan cerita.

#### **f. Kaidah Kebahasaan**

Selain memilih struktur yang berbeda, setiap jenis teks menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda, yang disebut sebagai kebahasaan. Tata bahasa setiap teks bersifat unik, ada yang menggunakan bahasa standar dan ada pula yang menggunakan bahasa nonstandar..

Berikut contoh kaidah kebahasaan yang terdapat dalam anekdot menurut Kosasih (2016, p. 9):

- 1) Kalimat langsung dan tidak langsung, sering digunakan sebagai dialog antar tokoh.
- 2) Nama tokoh ditulis dengan menggunakan orang ketiga tunggal, baik dengan nama asli maupun samaran.
- 3) Konsistennya penggunaan informasi waktu dalam kaitannya dengan cerita yang disajikan secara kronologis.
- 4) Penggunaan istilah “materi” yang mengacu pada tindakan tokoh dan jalan cerita sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan.
- 5) Menggunakan kata sambung yang bersal dari masa lalu, seperti “lalu” dan “kemudian”.
- 6) Ketika dialog beralih dari kalimat langsung ke tidak langsung, misalnya penggunaan konjungsi penjelasan atau penjas.

Bahasa yang digunakan dalam teks anekdot, menurut Sikumbang (2022, hlm. 26-27), mempunyai ciri khas tersendiri. Berikut penjelasan tentang baku kebahasaan yang sering digunakan dalam teks anekdot..

- 1) Waktu disebut dengan istilah seperti “bulan lalu”.

- 2) Pemanfaatan kata penghubung, misalnya konjungsi untuk menghubungkan frasa, kalimat, dan paragraf.
- 3) Kata kerja umum meliputi membca, tertawa, berjalan, dan diam.
- 4) Urutan peristiwa menurut urutan waktu (kronologis).
- 5) Pemanfaatan pertanyaan yang tidak sesuai, yaitu pertanyaan yang spesifik dan tidak memerlukan tanggapan.
- 6) Gunakan kalimat urut, misalnya buang, ambil, catat, fokus, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa teks anekdot menganut kaidah kebahasaan tertentu, seperti penggunaan kata kerja, konjungsi, dan pertanyaan retorik yang tidak memerlukan jawaban, serta penggunaan informasi dalam bentuk lampau.

#### **g. Langkah-langkah Untuk Menyusun Teks Anekdote**

Dalam Alfarisi (2019, hlm. 50-51), Dalman (2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa siklus kreatif mencakup beberapa fase yang meliputi prapenulisan, penyusunan, dan perubahan..

1. Prapenulisan:
  - a. Pembinaan Sistem
  - b. Memilih Subjek
  - c. Memperoleh Persediaan
  - d. Memilih Subtopik
  - e. Menyusun Strategi
2. Penulisan
3. Penyuntingan:
  - a. Pengeditan
  - b. Mengedit kata
  - c. Memperbaiki tanda baca dan ejaan
  - d. Mengubah teks anekdot

Dalam Apriyani, dkk (2020), sesuai Kosasih (2019), cara paling umum untuk mengakumulasi akun pendamping adalah disesuaikan dengan model *team accelerated instruction*.

- 1) Putuskan apa yang akan dibicarakan, dikritik, atau dituntut. Ini menjadi fokus utama cerita dan inti penulisan cerita
- 2) Akui sifat dasar kritik yang akan diberikan.
- 3) Memasukkan humor atau komedi ke dalam narasi.
- 4) Pilih karakter atau figur yang sesuai dengan isu depan dan tengah, figur tersebut biasanya adalah individu asli.
- 5) Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa alur cerita berupa abstraksi, krisis, respon dan kesimpulan.
- 6) Pertimbangkan aturan tata bahasa untuk mengubah kerangka anekdot menjadi narasi yang lengkap .
- 7) Melakukan pembaharuan atau perubahan yang penting untuk menggarap cerita.

Ada beberapa langkah dalam menyusun teks anekdot menurut sejumlah ahli. Mereka memulainya dengan memilih subjek yang akan dijadikan bahan sindiran dan kritik. Kemudian, mereka memutuskan analisis yang mereka perlukan untuk menyampaikan dan merancang jalan cerita. Berdasarkan subjek yang dipilih, mereka kemudian menyusun kerangka teks anekdot. Akhirnya, mereka membuat perubahan untuk memastikan cerita tersebut sesuai dengan struktur teks akun yang ideal.

### 3. **Hakikat Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction***

#### a. **Pengertian Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction***

Menurut Warsono dan Hariyanto, strategi bimbingan percepatan kelompok yang dibuat oleh Slavin dan Leavey dapat diartikan sebagai bantuan perorangan dalam pertemuan (BidaK). Strategi ini menggarisbawahi bahwa kewajiban belajar terletak pada peserta didik, sehingga mereka mengumpulkan informasi secara efektif dibandingkan mendapatkan data instan dari instruktur. Komunikasi antara penduduk

dan peserta didik dalam metode ini bersifat negosiasi, bukan sekadar memberikan instruksi secara langsung.

Menurut Robert Slavin, sebagaimana dikutip Miftahul Huda dalam bukunya “Model Pendidikan dan Pembelajaran”, *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan program instruktif yang bertujuan untuk menyesuaikan pemahaman peserta didik terhadap perbedaan tunggal dalam istilah skolastik. Ide TAI mendukung pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka, penggunaan teknologi di kelas, dan pengajaran terprogram. TAI berharap untuk mengurangi pendidikan individu yang tidak efektif dan meningkatkan informasi, keterampilan, dan inspirasi siswa melalui perolehan kelompok.

Robert E. mengatakan bahwa Menurut Aris Shoimin yang mengutip Slavin, landasan individualisasi pembelajaran adalah kenyataan bahwa peserta didik memasuki kelas dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang sangat berbeda. Ketika instruktur mendidik kelompok yang berbeda ini, ada kemungkinan bahwa beberapa peserta didik mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memahami contoh dan akhirnya tidak mendapatkan manfaat dari teknik pengajaran. Sebaliknya waktu belajar mereka terbuang sia-sia karena siswa lain mungkin sudah familiar dengan materi tersebut atau dapat mempelajarinya dengan cepat.

*Team Accelerated Instruction*, atau disingkat TAI, adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan pengajaran individu dan kelompok. Dalam TAI, peserta didik belajar dalam kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki atribut berbeda, seperti strategi pembelajaran berkumpul lainnya. Namun, setiap anggota tim juga bertanggung jawab mempelajari konten akademik secara mandiri. Anggota tim membahas pekerjaan masing-masing. Penilaian tim didasarkan pada seberapa akurat anggota tim menyelesaikan tugas-

tugas ini dan berapa banyak unit rata-rata yang dapat mereka selesaikan per minggu. Setelah menyelesaikan satu tugas, tim dapat melanjutkan ke tugas berikutnya. jumlah waktu yang dibutuhkan setiap tim untuk menyelesaikan dengan cepat dan akurat dibandingkan dengan tim lain. Untuk menjaga motivasi belajar peserta didik tetap tinggi, disarankan agar metode ini diterapkan dengan metode reward dan punishment kepada peserta didik.

**b. Manfaat**

1. Mengurangi peran pendidik dalam tugas-tugas rutin pemeriksaan dan manajemen.
2. Melibatkan pendidik dalam mengajar kelompok-kelompok kecil yang memiliki perbedaan dalam hal karakteristiknya.
3. Menyederhanakan teknik operasional sehingga peserta didik dapat menjalannya dengan mudah.
4. Mendorong motivasi peserta didik untuk belajar materi dengan cepat dan akurat tanpa mencari jalan pintas.
5. Memungkinkan peserta didik bekerja sama dengan rekan-rekan sekelas yang memiliki perbedaan, sehingga menciptakan suasana yang positif di antara mereka.

**c. Langkah Untuk Menerapkan Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI)**

Model pembelajaran TAI melibatkan 8 langkah yang harus diikuti dalam pelaksanaannya, yaitu: *Placement Test, Teams, Teaching Group, Student Creat, Team Study, Fact Test, Team Score and Team Recognition, Whole-Class Unit.*

Berikut Penjelasannya satu per satu:

1. Tes penempatan (pre-test) merupakan langkah awal dalam model pembelajaran TAI, dimana guru memberikan evaluasi awal kepada peserta didik. Pendidik dapat menggunakan nilai rata-rata harian



atau nilai dari bab sebelumnya untuk menentukan kekurangan peserta didik dalam bidang tertentu daripada metode ini.

2. Pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI, langkah ini sangat penting. Pada titik ini, instruktur membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang.
3. Pendidik menjelaskan materi secara singkat pada tahap pengajaran kelompok sebelum memberikan tugas kepada kelompok.
4. *Student Creative*. Pada tahap kreativitas peserta didik, pendidik menekankan pentingnya bahwa keberhasilan individu peserta didik tergantung pada keberhasilan kelompoknya.
5. Pada pertemuan konsentrasi di atas panggung, siswa berkonsentrasi bersama dan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang ada di pertemuannya. Bantuan individu diberikan kepada peserta didik yang memerlukannya oleh pendidik, yang meminta bantuan peserta didik dengan kemampuan akademik yang kuat dalam kelompok sebagai tutor sebaya.
6. Pada tahap uji fakta, pendidik memberikan tes singkat kepada peserta didik seperti kuis atau kegiatan serupa berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.
7. Pendidik mengevaluasi kelompok yang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas pada tahap penilaian dan pengakuan kelompok, misalnya dengan memberi label pada mereka sebagai “kelompok baik” atau “kelompok luar biasa” dan memberikan skor pada kinerja mereka. Mereka juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai hasil yang baik dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai hasil yang baik.
8. pendidik menyajikan materi secara keseluruhan sekali lagi pada akhir bab pada tahap seluruh unit kelas, menggunakan strategi bagi peserta didik untuk memecahkan masalah.

**d. Kelebihan Metode Team Accelerated Intruction**

Salah satu hal yang mendukung pelaksanaan metode TAI adalah keunggulannya dalam membangun keaktifan dan kemampuan kerja sama peserta didik dalam kelompok yang ditetapkan oleh pendidik.

Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang mampu dapat memperoleh dukungan dalam menangani permasalahan.
2. Peserta didik yang cerdas dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.
3. Dalam hal penyelesaian masalah, terserah pada kelompok.
4. Peserta didik diperlihatkan tentang kerja sama dalam pertemuan.
5. Mengurangi tingkatan ketegangan (menurunkan rasa gugup).
6. Mengurangi persaan panik dan tersolasi.
7. Menggantikan kontes dengan partisipasi.
8. Menyambut peserta didik untuk dinamis dalam pengalaman pendidikan.
9. Mereka dapat membicarakan, berdebat dan menjelaskan gagasan sampai mereka dapat memahami dengan benar.
10. Pembelajaran membantu mereka mengembangkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap teman-temannya.
11. Mereka belajar menghargai perbedaan kinerja, kondisi fisik, etnis, dan tingkat kinerja.

**e. Kekurangan Metode Team Accelerated Intruction**

Setiap teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya saja metode TAI yang biasanya memakan waktu lama, dan jika peserta didik tidak bekerja sama dengan baik, justru bisa membuat mereka tidak peduli.

Kekurangan dari metode ini antara lain:

1. Kurangnya persaingan antar kelompok.

2. Peserta didik yang kurang mampu mungkin bertanggung pada peserta didik yang lebih pintar.
3. Kemampuan berpikir peserta didik yang lebih unggul bisa terhambat oleh peserta didik yang kurang mampu.
4. Memerlukan waktu yang cukup lama.
5. Materi yang harus dipelajari dan dipahami mungkin tidak sepenuhnya tercapai oleh semua peserta didik.
6. Jika Kerjasama tidak berjalan dengan baik, hanya peserta didik yang pintar dan aktif yang akan bekerja.

#### **4. Hakikat Media Quora**

##### **a. Pengertian Media Quora**

Quora adalah platform media sosial yang berfokus pada interaksi pengguna melalui tanya jawab. Meskipun Quora telah mulai beroperasi sekitar tahun 2010, adaptasi bahasa Indonesia baru resmi diluncurkan pada tahun 2018. Pada tahun 2020, terdapat lebih dari 100.000 pengguna aktif di Quora Indonesia, menurut data Alexa.com.

Ide utama di balik platform media sosial Quora adalah memungkinkan pengguna mengajukan pertanyaan tentang berbagai subjek dan mendapatkan jawaban yang relevan. Quora menekankan berbagi pengetahuan umum. Oleh karena itu, kolaborasi tanya jawab yang terjadi pada tahap ini senantiasa didasarkan pada informasi, realitas, dan informasi pragmatis sebagai sumber data. Pathil dan Lee (2016), hal. 203 Selain itu, berikut fitur Quora yang dapat dimanfaatkan pengguna:

##### **1. Filter Bubble Algorithm**

Berbeda dengan tahapan sejenis misalnya Hurray Replies, Stack Flood, reddit, dan Ask.fm, Quora menerapkan perhitungan saluran kantong udara (Zimba, 2019:28; Wang et al., 2013:1342). Berdasarkan riwayat penelusuran pengguna, algoritma ini

memastikan Quora selalu menampilkan pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, algoritme ini memberikan peluang tanggapan pengguna baru untuk dilihat oleh banyak orang.

## 2. Kolom Tambah Pertanyaan

Pengguna dapat menanyakan secara detail. Pengguna dapat menyesuaikan pertanyaan dengan menggunakan tema pertanyaan dan meminta tanggapan dari pengguna lain yang berkompeten menjawab pertanyaan guna mempercepat pertanyaan yang dapat dijawab oleh pengguna lain.

## 3. Permintaan Jawaban

Sorotan “Permohonan Balasan”, yaitu komponen yang berisi tuntutan balasan antar klien agar pertanyaan yang diajukan dapat ditanggapi oleh klien yang mempunyai minat, kualifikasi dan subjek yang dikuasainya.

## 4. Ruang

Elemen pengumpulan berdasarkan minat atau yang dikenal sebagai "Ruang" memungkinkan klien untuk mendapatkan lebih banyak subjek atau data tertentu yang disesuaikan dengan preferensi mereka. Untuk bergabung dengan semua dan semua Quora Spaces, pengguna tidak perlu menunggu izin akses. Selain mengakses topik, pengguna yang bergabung dalam suatu Space juga dapat mengajukan pertanyaan, mendapatkan jawaban atas pertanyaan, dan berbagi informasi atau jawaban kepada penggunanya sendiri dan pengguna lain. Aneka Pendidikan Tinggi, Pembelajaran dari Indonesia dan Dunia, dan Biomedis termasuk di antara ruang Quora Bahasa Indonesia dengan pengguna terbanyak pada tahun 2020.

## 5. Pemberitahuan

Sorotan pemberitahuan berisi pergerakan klien yang terkait dengan lalu lintas reaksi, konten di Spaces yang diikuti, dan konten yang dibagikan oleh klien yang diikuti.

#### 6. Profil dan Kredensial

Bagian "Kredensial dan Sorotan" pada profil Quora mencakup semua tanggapan pengguna, pertanyaan yang diajukan, dan tanggapan bersama, serta jumlah pengikut yang dapat dilihat oleh pengguna Quora lainnya.

#### 7. Penambahan Bahasa

Pengguna dapat mengatur Quora agar menampilkan informasi terkini yang sedang dibicarakan pengguna Quora dalam bahasa tertentu karena Quora tersedia dalam berbagai bahasa.

#### 8. Fitur Mode Jawaban

Ada sejumlah fitur tambahan yang tersedia bagi pengguna yang ingin menjawab pertanyaan di Quora., antara lain:

##### a) Pemberitahuan

Dengan tanggapan mereka, pengguna dapat menyebutkan pengguna terkait lainnya.

##### b) Jika jawabannya kutipan sumber lain, pengguna dapat mengedit paragraph tertentu.

##### c) Pemrograman

Jika jawabannya adalah salinan kode computer, pengguna memiliki kemampuan untuk mengedit paragraph tertentu.

##### d) Program

Jika jawaban berisi rumus atau perhitungan tertentu, pengguna dapat mengubah paragraf tertentu.

##### e) Menghitung klien dapat menambahkan penomoran dengan asumsi tanggapan mereka mengandung pengelompokan tertentu.

##### f) Catatan Kaki

Fitur "Catatan Kaki" yang dapat ditambahkan pada jawaban berfungsi untuk memvalidasi berdasarkan referensi yang digunakan. Komponen ini dibatasi untuk referensi dari web seperti situs, web jurnal, dan lain-lain. Dengan elemen ini, klien yang membutuhkan referensi jawaban yang lebih pasti dapat menghubungkannya hanya dengan sekali centang.

9. Suara positif dan suara negatif adalah metode untuk menunjukkan apakah suatu jawaban didukung atau tidak di Quora. Selain itu, respons pengguna akan menerima ikon Bintang (suara positif kredensial) dan mungkin ditampilkan ke lebih banyak pengguna jika pengguna terpilih dengan kredensial relevan memberi suara positif pada jawaban tersebut.

## **B. Penelitian terdahulu**

Dalam upaya mencari perbandingan baru dan inovasi untuk penelitian selanjutnya, maka dilakukan penelitian terdahulu. Tujuan membandingkan adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diusulkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini terlihat ketika penelitian yang telah dilakukan dan yang sedang direncanakan dibandingkan. Dapat mencakup model atau metode penelitian, media pembelajaran, objek penelitian, dan hasil penelitian dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Peneliti menyusun daftar temuan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan datang dan kemudian menyajikan ringkasan temuan tersebut. Menurut Randi (2018, p. 15), penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan untuk mendukung teori yang akan digunakan pada penelitian mendatang. Beberapa investigasi masa lalu terkait dengan pemeriksaan yang sedang dipertimbangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran menulis teks anekdot melalui metode <i>visual imagination</i> pada siswa sekolah menengah atas	Penerapan metode Visual Imagination pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka dalam memahami serta menemukan ide saat menulis teks anekdot. Selain itu, siswa menjadi lebih tertarik dan fokus dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia	Melakukan penelitian dengan materi pembelajaran tentang cara menulis teks anekdot	Adanya perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu penggunaan metode pembelajaran. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode visual imagination dalam menulis teks anekdot. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model team <i>accelerated instruction</i> dalam menulis teks anekdot.
2.	Meningkatkan kemampuan menulis	Metode TAI dapat meningkatkan	Melakukan penelitian dengan	Pada penelitian terdahulu terdapat

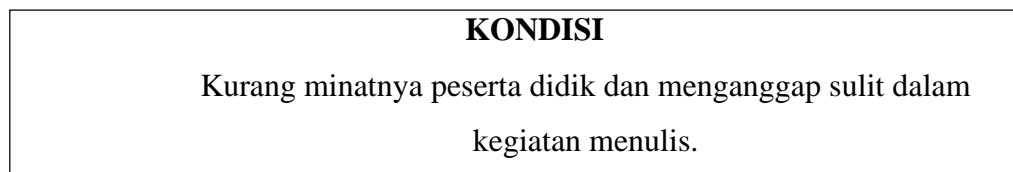
	dengan menerapkan metode <i>team accelerated instruction</i> (TAI) dalam menyusun pengumuman	pencapaian belajar karena melibatkan langkas studi kelompok di mana jika ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru, anggota kelompok lain dapat membantu mereka memahami tugas atau tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan	menerapkan model pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i>	perbedaan pada materi pembelajaran yaitu menulis pengumuman menggunakan model <i>team accelerated instruction</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan model <i>team accelerated instruction</i> dalam pembelajaran menulis teks anekdot
3.	Quora, sebuah platform media sosial, digunakan untuk	Skor akhir yaitu 87,5% dianggap “Sangat Baik”. Kuesioner respon	Melakukan penelitian menggunakan media <i>quora</i>	Terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan



	<p>mengajari siswa kelas XI cara menulis teks eksplanasi.</p>	<p>mengenai motivasi belajar dan kesesuaian penggunaan media sosial Quora dalam pembelajaran teks eksplanasi kepada seluruh responden dibuat untuk menunjukkan objektivitas angka motivasi belajar siswa.</p>		<p>sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang pertama menggunakan media Quora untuk mengajarkan siswa menulis teks eksplanasi, sedangkan yang kedua menggunakan media Quora untuk mengajarkan siswa menulis teks anekdot.</p>
--	---------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Kerangka Pemikiran

Peserta didik menghadapi kendala ketika belajar menulis teks anekdot.





## **PENELITIAN**

Penerapan Model Team Accelerated Intruction Berbantuan Media Quora  
Pada Menulis Gagasan Secara Kritis Pada Pembelajaran Teks Anekdote di  
SMK Pasundan 4 Bandung Kelas X

Pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka yang terdiri atas beberapa aspek keterampilan. Salah satu dari aspek tersebut adalah keterampilan menulis yang mesti dikuasai oleh siswa. Aspek dari keterampilan menulis dijabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga proses pembelajaran menjadi runtut.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan ide gagasan atau perasaan melalui media tulis. Menulis juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi dan informasi bagi khalayak umum. Teks anekdot merupakan cerita pendek yang mengandung unsur lucu, serasmi makna dan kritikan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif diharapkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Pasundan 4 Bandung dapat terungkap secara akurat dalam bentuk kuantitatif. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.

### **D. Asumsi dan Hipotesis**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis telah merumuskan asumsi dan hipotesis penelitian. Asumsi dan hipotesis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis dalam menganalisis hasil penelitian berdasarkan deduksi dari data yang dipikirkan.

#### **1. Asumsi**

Asumsi adalah pemikiran yang berkaitan dengan suatu masalah, di mana kebenarannya diterima oleh penulis. Menurut Kosasing (2019), asumsi memiliki peran sebagai titik awal atau dasar dari penelitian. Asumsi dapat

berupa teori yang mendukung atau pemikitan dari peneliti sendiri. Asumsi ini dianggap sebagai suatu yang tidak perlu lagi dipertanyakan atau dibuktikan kebenarannya. Dengan kata lain, asumsi tidak hanya menjadi dasar pemikiran penulis tetap juga dapat berasal dari teori yang relevan, dalam konteks penelitian ini, penulis memiliki asumsi terkait dengan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penulis telah menyelesaikan program lapangan persekolahan (PLP) dan II serta microteaching. Penulis merasa memiliki keterampilan mengajar dan mendapatkan pengetahuan dari mata kuliah seperti pedagogik, strategi pembelajaran, profesi pendidikan, evaluasi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, teori dan praktik pembelajaran menulis, serta mata kuliah pendukung. Penulis juga mampu melakukan penelitian langsung dalam kelas.
- b. Pengajaran teks anekdot merupakan bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada semester genap.
- c. Penggunaan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan berbantuan media *Quora* memiliki keunggulan, termasuk interaktif dan menyenangkan, yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelesan sebelumnya mengenai keterampilan penulis dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran, posisi materi teks anekdot dalam kurikulum Merdeka, dan keunggulan model *Team Accelerated Instruction* yang menggunakan media *Quora*.

## 2. Hipotesis

Tanggapan awal terhadap pertanyaan penelitian adalah hipotesis ini. Hasilnya, peneliti mengumpulkan data terkait untuk menguji hipotesis. Hipotesis, menurut Sugiyono (2015:96), merupakan tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut mula-mula

diajukan dalam bentuk kalimat tanya. Hal ini disebabkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah hanya didukung oleh teori dan tidak didukung oleh bukti-bukti empiris yang dikumpulkan dari penelitian.

Gunawan (2017) mengemukakan bahwa spekulasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: (1) sudut pandang yang terukur, dimana spekulasi merupakan penyelidikan mengenai batas-batas populasi dan penilaian terhadap batas-batas tersebut berdasarkan informasi pengujian, dan (2) sudut pandang eksplorasi, dimana spekulasi merupakan respon mendasar yang digunakan oleh para ilmuwan dan patut dicoba untuk mensurvei realitasnya.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran menulis teks anekdot model *Team Accelerated instruction*.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran, siswa dapat mengembangkan ide untuk menulis teks anekdot dengan menggunakan penerapan model *Team Accelerated Instruction*.
- c. Kelas kontrol dan eksperimen mempunyai hasil belajar yang berbeda pada menulis teks anekdot..
- d. Penilaian kelayakan pembelajaran menyusun teks anekdot pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 4 Bandung menggunakan model *Team Accelerated Instruction*.

Hipotesis penelitian ini berpusat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks anekdot peserta didik kelas X di SMK Pasundan 4 Bandung. Suatu spekulasi tidak sepenuhnya ditetapkan oleh penciptanya, yang harus dibuktikan atau dicoba kebenarannya dalam penelitian.